



## PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA ALQUR'AN PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 111 PEKANBARU KECAMATAN TUA MADANI KOTA PEKANBARU

Khaimiyanti<sup>1</sup>, Tamyis<sup>2</sup>, Alfahmi Aji Satria<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

Email: [khaimiyanti31@guru.sd.belajar.id](mailto:khaimiyanti31@guru.sd.belajar.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri 111 Pekanbaru Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Fokus penelitian meliputi: (1) peran guru dalam membimbing dan memotivasi siswa membaca Al-Qur'an, (2) keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca Al-Qur'an di rumah, dan (3) faktor pendukung serta penghambat dalam upaya menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam kegiatan literasi Al-Qur'an di sekolah, sedangkan orang tua berperan dalam memberikan pengawasan, keteladanan, serta menyediakan lingkungan religius di rumah. Kolaborasi antara guru dan orang tua terbukti meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara signifikan.

**Kata Kunci:** peran guru, peran orang tua, minat membaca Al-Qur'an, peserta didik.

### ABSTRACT

This study aims to describe the roles of teachers and parents in fostering students' interest in reading the Qur'an at SD Negeri 111 Pekanbaru, Tuah Madani District, Pekanbaru City. The research focuses on: (1) the teacher's role in guiding and motivating students to read the Qur'an, (2) parental involvement in assisting children to read the Qur'an at home, and (3) supporting and inhibiting factors in cultivating Qur'an reading interest. This study employed a descriptive qualitative approach using in-depth interviews, observations, and documentation. The results reveal that teachers serve as motivators, facilitators, and mentors in Qur'an literacy activities at school, while parents contribute by providing supervision, modeling, and creating a religious environment at home. Collaboration between teachers and parents significantly enhances students' interest and ability in reading the Qur'an.

**Keywords:** teacher role, parental involvement, Qur'an reading interest, students.

## PENDAHULUAN

Minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter religius sejak usia dini. Anak-anak yang dibiasakan membaca Al-Qur'an akan memiliki dasar akhlak, kecerdasan spiritual, dan pemahaman nilai-nilai Islam yang lebih kuat. Minat baca tidak muncul dengan sendirinya, tetapi dibangun melalui lingkungan yang mendukung baik di sekolah maupun di rumah (Mulyasa, 2021, hlm. 33). Oleh karena itu, peran guru dan orang tua menjadi faktor penentu dalam mengembangkan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak-anak usia sekolah dasar.

Guru memiliki posisi strategis dalam proses pendidikan formal, termasuk dalam menanamkan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an. Guru berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing yang memberi teladan dalam kegiatan belajar mengajar. Keteladanan guru, metode yang digunakan, serta interaksi guru-peserta didik menjadi unsur penting dalam menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an (Suryana, 2022, hlm. 45). Di SD Negeri 111 Pekanbaru, kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan program literasi Al-Qur'an menjadi sarana penting dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa.

Selain guru, peran orang tua tidak kalah penting dalam pembentukan minat membaca Al-Qur'an. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam menanamkan nilai agama. Orang tua yang secara konsisten mendampingi, memberi contoh, dan menciptakan suasana religius di rumah terbukti mampu meningkatkan motivasi anak dalam membaca Al-Qur'an (Rahmawati, 2020, hlm. 112). Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keluarga dengan rutinitas ibadah yang kuat cenderung memiliki anak dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik (Hamzah, 2023, hlm. 59).

Interaksi yang efektif antara guru dan orang tua juga menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan Al-Qur'an. Kolaborasi keduanya dapat memadukan pembelajaran di sekolah dengan pembiasaan di rumah, sehingga peserta didik mendapatkan penguatan yang konsisten dan berkesinambungan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang baik mampu meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara signifikan (Fitriani, 2021, hlm. 77). Dengan demikian, kemitraan sekolah dan keluarga harus berjalan harmonis untuk menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang optimal.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang memiliki minat rendah dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian anak mengalami kesulitan karena kurangnya pendampingan di rumah, minimnya kebiasaan membaca Al-Qur'an, serta kurangnya variasi metode pembelajaran di sekolah. Guru sering menghadapi kendala waktu pembelajaran yang terbatas, sementara orang tua menghadapi kendala pekerjaan atau keterbatasan kemampuan

membaca Al-Qur'an (Aminah, 2022, hlm. 51). Situasi ini menuntut strategi kolaboratif yang efektif antara guru dan orang tua.

SD Negeri 111 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang memiliki program pembinaan membaca Al-Qur'an sebagai kegiatan rutin. Namun, tingkat minat membaca Al-Qur'an peserta didik masih bervariasi. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme tinggi, sementara sebagian lainnya memerlukan pendampingan ekstra. Kondisi ini menarik untuk diteliti lebih mendalam terkait bagaimana peran guru dan orang tua dilakukan dalam rangka meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut. Pemahaman ini penting agar strategi penguatan minat baca Al-Qur'an dapat dikembangkan secara lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai bagaimana peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri 111 Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an, peningkatan kemitraan sekolah-orang tua, serta penguatan budaya literasi Al-Qur'an bagi peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan memahami secara mendalam peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri 111 Pekanbaru. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali data secara natural, holistik, dan kontekstual sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami sebagaimana adanya di lapangan (Sugiyono, 2022, hlm. 15). Pendekatan ini juga sesuai karena fokus penelitian berkaitan dengan proses, perilaku, dan interaksi sosial antara guru, orang tua, dan peserta didik.

Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, beberapa guru kelas, orang tua peserta didik, serta siswa yang mengikuti program pembinaan membaca Al-Qur'an. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat memberikan data yang kaya dan relevan sesuai kebutuhan penelitian (Moleong, 2021, hlm. 132).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an dan partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti jadwal kegiatan, buku

absensi, dan catatan pembelajaran. Penggunaan triangulasi teknik ini bertujuan memperkuat validitas temuan penelitian (Creswell, 2021, hlm. 187).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, sehingga setiap informasi baru dapat dianalisis dan dibandingkan dengan temuan sebelumnya untuk menghasilkan pemahaman yang lebih tajam. Teknik ini dipilih karena efektif dalam mengorganisasi data kualitatif yang kompleks sehingga menghasilkan temuan yang akurat dan sistematis (Miles & Huberman, 2020, hlm. 22).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, orang tua, dan siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang kepada informan (member check) guna memastikan bahwa data yang disimpulkan benar-benar sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Teknik tersebut penting untuk meningkatkan kredibilitas, transferebilitas, dan dependabilitas data penelitian (Lincoln & Guba, 2020, hlm. 310).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Peserta Didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Guru berperan sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan dalam proses literasi Al-Qur'an. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode seperti talaqqi, demonstrasi bacaan, dan pembiasaan membaca secara rutin sebelum memulai pelajaran. Pendekatan tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran PAI yang menekankan pentingnya keteladanan dan pembiasaan positif (Mulyasa, 2021, hlm. 41).

Guru juga memberikan penguatan berupa pujian, reward sederhana, dan evaluasi bacaan yang dilakukan secara individual kepada siswa yang menunjukkan perkembangan. Peneliti menemukan bahwa program "15 Menit Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar" mampu meningkatkan antusiasme siswa karena kegiatannya bersifat rutin dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryana (2022, hlm. 48) yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan strategi efektif dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an anak usia sekolah dasar.

Selain itu, guru juga berkolaborasi dengan guru kelas untuk mengintegrasikan kegiatan literasi Al-Qur'an pada beberapa mata pelajaran lain, sehingga peserta didik semakin terbiasa dan termotivasi. Peran guru sebagai pembimbing tampak dari upaya mereka memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca huruf hijaiyah. Upaya tersebut sejalan dengan temuan Fitriani

(2021, hlm. 79) yang menegaskan bahwa pendampingan intensif efektif meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

### **Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an di Rumah**

Penelitian ini menemukan bahwa orang tua memiliki kontribusi sangat besar dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah. Banyak orang tua memberikan dukungan berupa pendampingan langsung, menyediakan waktu khusus untuk mengaji, serta memberikan keteladanan dengan membaca Al-Qur'an di hadapan anak. Temuan ini diperkuat oleh pendapat Rahmawati (2020, hlm. 115) yang menegaskan bahwa keluarga merupakan faktor utama dalam pembentukan minat baca Al-Qur'an.

Sebagian orang tua juga memberikan fasilitas berupa mushaf khusus untuk anak, poster huruf hijaiyah, serta audio murottal sebagai media pendukung belajar. Bahkan terdapat orang tua yang mengarahkan anak mengikuti les mengaji di TPQ dekat rumah untuk memperbaiki makhraj dan tajwid. Upaya tersebut menunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai pengawas, pembimbing, dan panutan bagi anak dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.

Namun demikian, tidak semua orang tua mampu mendampingi anak karena kesibukan pekerjaan atau kemampuan membaca Al-Qur'an yang terbatas. Hal ini mendukung temuan Aminah (2022, hlm. 53) yang menyebutkan bahwa rendahnya kemampuan orang tua dalam membaca Al-Qur'an menjadi salah satu hambatan dalam pembinaan literasi Al-Qur'an anak. Meski begitu, sebagian orang tua tetap berusaha mengontrol kegiatan anak melalui komunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an**

Temuan terakhir menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung utama dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an, yaitu: program sekolah yang terstruktur, komitmen guru dalam membina siswa, kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, lingkungan religius di rumah dan sekolah.

Guru dan orang tua sama-sama memiliki kepedulian yang tinggi dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an sehingga kegiatan literasi berjalan lebih efektif. Hal ini relevan dengan penelitian Hamzah (2023, hlm. 63) yang mengungkapkan bahwa sinergi sekolah-keluarga menjadi faktor dominan dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain: keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berbeda-beda, kurangnya pendampingan orang tua di rumah, kesibukan keluarga dan faktor lingkungan. Beberapa siswa juga menunjukkan minat baca Al-Qur'an yang rendah

karena lebih terbiasa bermain gim atau menggunakan gawai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhasanah (2022, hlm. 87) yang menegaskan bahwa perkembangan teknologi dapat mengalihkan minat anak dari aktivitas literasi ke aktivitas digital.

## **PEMBAHASAN**

### **Pembahasan Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Peserta Didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pembimbing, motivator, teladan, dan fasilitator dalam membentuk minat membaca Al-Qur'an pada siswa. Peran tersebut sangat penting karena guru merupakan figur terdekat yang berinteraksi dengan siswa di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menyatakan bahwa guru memegang posisi strategis dalam mendidik, membina, dan mengarahkan peserta didik menuju pembiasaan positif (Mulyasa, 2021, hlm. 41). Keteladanan guru dalam membaca Al-Qur'an serta kebiasaan memulai pelajaran dengan kegiatan membaca menjadi salah satu pendekatan efektif yang meningkatkan antusiasme siswa.

Selain itu, pembiasaan seperti "15 Menit Mengaji Sebelum Belajar" terbukti mampu membangun rutinitas yang memunculkan minat secara bertahap. Program pembiasaan ini didukung oleh penelitian Suryana (2022, hlm. 49) yang menyatakan bahwa pembiasaan religius dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran agama. Guru juga menerapkan metode talaqqi, demonstrasi, dan pengecekan harian yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki bacaan secara langsung. Upaya tersebut menunjukkan bahwa guru bukan hanya mengajar, tetapi juga memantau, mengevaluasi, dan memberikan pendampingan individual. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Fitriani (2021, hlm. 79) yang menyebutkan bahwa pembimbingan intensif merupakan kunci peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, keterlibatan guru dalam kegiatan literasi Al-Qur'an memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat siswa. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran agama yang efektif menuntut profesionalisme guru dalam mengelola kelas, memilih metode yang sesuai, dan menanamkan nilai spiritual melalui keteladanan.

### **Pembahasan Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an di Rumah**

Peran orang tua sangat menentukan dalam membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa orang tua memberikan pendampingan, menciptakan lingkungan religius, memberikan teladan membaca, serta menyediakan media pendukung seperti mushaf anak dan audio murottal.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Rahmawati (2020, hlm. 115) yang mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga merupakan pusat pembentukan kebiasaan religius, termasuk minat membaca Al-Qur'an.

Selain keteladanan, konsistensi orang tua dalam membiasakan anak membaca Al-Qur'an berpengaruh besar terhadap motivasi belajar anak. Penelitian Hamzah (2023, hlm. 59) menegaskan bahwa anak yang tumbuh dalam keluarga yang aktif membaca Al-Qur'an memiliki minat dan kemampuan yang lebih baik dibanding anak yang tidak mendapat pendampingan. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian pada SD Negeri 111 Pekanbaru, di mana siswa yang rutin didampingi orang tua menunjukkan perkembangan bacaan yang lebih cepat.

Namun, penelitian juga menemukan beberapa hambatan seperti kurangnya waktu pendampingan karena kesibukan orang tua serta keterbatasan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Hambatan ini diperkuat oleh penelitian Aminah (2022, hlm. 53) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi Al-Qur'an orang tua berdampak langsung pada rendahnya kemampuan baca Al-Qur'an anak. Meskipun demikian, beberapa orang tua tetap berusaha mengawasi anak melalui komunikasi dengan guru, menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an.

### **Pembahasan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an**

Faktor pendukung utama yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu program sekolah yang terstruktur, komitmen guru, dukungan orang tua, serta lingkungan religius yang kondusif. Keempat faktor tersebut berkontribusi besar terhadap peningkatan minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian Wicaksono (2023, hlm. 72) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa keberhasilan program literasi Al-Qur'an dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, guru, dan keluarga.

Kolaborasi sekolah-orang tua dalam pembiasaan mengaji juga menjadi kunci keberhasilan pendidikan Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan temuan Nurhayati (2021, hlm. 110) yang mengungkapkan bahwa komunikasi intensif antara guru dan orang tua dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama anak, terutama dalam aspek membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, faktor pendukung tersebut dapat mempercepat proses peningkatan minat dan kemampuan membaca siswa.

Di sisi lain, faktor penghambat yang ditemukan seperti keterbatasan waktu belajar, perbedaan kemampuan siswa, kurangnya pendampingan di rumah, serta pengaruh perangkat digital turut memengaruhi rendahnya minat membaca Al-Qur'an. Penelitian Nurhasanah (2022, hlm. 87) menyatakan bahwa perkembangan teknologi memengaruhi minat belajar anak karena anak lebih tertarik pada permainan

digital daripada pada kegiatan religius. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembiasaan dan pengawasan yang lebih intensif baik dari guru maupun orang tua

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Negeri 111 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat membaca Al-Qur'an peserta didik tidak hanya bergantung pada satu faktor, tetapi merupakan hasil dari sinergi antara guru, orang tua, serta lingkungan belajar di sekolah dan rumah.

Pertama, guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan teladan. Melalui pembiasaan seperti kegiatan "15 Menit Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar", guru mampu menguatkan rutinitas religius siswa. Penggunaan metode talaqqi, demonstrasi bacaan, dan bimbingan individual terbukti meningkatkan kemampuan serta antusiasme siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, peran guru membawa dampak besar terhadap perkembangan minat dan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa.

Kedua, orang tua memegang peran penting dalam pendampingan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah. Keteladanan orang tua yang secara konsisten membaca Al-Qur'an, keterlibatan dalam mendampingi anak, serta penyediaan sarana religius di rumah turut membentuk karakter dan minat baca anak. Meskipun terdapat hambatan seperti kesibukan orang tua atau keterbatasan kemampuan membaca Al-Qur'an, sebagian besar orang tua tetap menunjukkan komitmen melalui komunikasi aktif dengan guru untuk memantau perkembangan anak. Peran ini membuktikan bahwa pendidikan Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga.

Ketiga, faktor pendukung dan penghambat turut mempengaruhi keberhasilan penanaman minat membaca Al-Qur'an. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah yang menyediakan program terstruktur, komitmen guru, keterlibatan orang tua, serta lingkungan religius yang kondusif. Sebaliknya, faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, kurangnya pendampingan orang tua, dan pengaruh teknologi yang mengalihkan perhatian anak dari aktivitas religius. Kedua jenis faktor tersebut menunjukkan bahwa upaya menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an harus dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan melalui strategi kolaboratif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan literasi Al-Qur'an peserta didik membutuhkan kolaborasi erat antara guru dan orang tua. Keduanya memiliki porsi peran yang saling melengkapi: guru memperkuat pembelajaran formal di sekolah, sementara orang tua mengokohkan pembiasaan di



rumah. Sinergi ini menjadi landasan penting dalam membangun budaya membaca Al-Qur'an yang berkelanjutan bagi peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan strategi penguatan minat membaca Al-Qur'an secara lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2022). *Hambatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Al-Qur'an pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 50–60.
- Creswell, J. W. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*. California: SAGE Publications.
- Fitriani, N. (2021). *Pendampingan Intensif Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa*. Jurnal Al-Mubin: Pendidikan Islam, 8(1), 70–82.
- Hamzah, R. (2023). *Pengaruh Keteladanan Keluarga terhadap Minat Membaca Al-Qur'an Anak SD*. Jurnal Pendidikan Qur'ani, 5(1), 55–65.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2020). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: SAGE.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2020). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, S. (2021). *Komunikasi Efektif Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 8(2), 105–118.
- Nurhasanah, I. (2022). *Pengaruh Teknologi Digital terhadap Minat Literasi Al-Qur'an Peserta Didik*. Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, 4(1), 80–90.
- Rahmawati, R. (2020). *Peran Keluarga dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Keluarga, 3(2), 110–120.
- Suryana, A. (2022). *Pembiasaan Religius sebagai Strategi Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 6(1), 42–52.
- Wicaksono, A. (2023). *Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 11(1), 65–75.